

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan, persalinan pervagina atau jalan lahir biasa dan persalinan buatan yaitu *Sectio caesaria*. Proses persalinan dibagi menjadi dua yakni persalinan normal dan persalinan patofisiologi, persalinan patofisiologi seperti ekstrak vakum dan *Sectio caesaria* (Hidayat, 2022).

Sectio caesaria merupakan salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. *Sectio caesaria* adalah suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan (Feiantri & Machmudah, 2021). Persalinan dengan metode *Sectio caesaria* dinilai lebih aman sehingga banyak diminati oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan. *World Health Organization* (WHO, 2018) telah menetapkan bahwa capaian kejadian persalinan dengan metode *Sectio caesaria* ditargetkan mencapai angka 10-15% pada tiap negara. Namun angka capaian tindakan *Sectio caesaria* di dunia melebihi target yang ditentukan.

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 angka kejadian *sectio caesaria* di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 15% di Rumah Sakit pemerintah dan 18% di Rumah Sakit swasta (Balitbangkes,2018). Berdasarkan hasil Riskesdas terdapat 15,3% persalinan melalui operasi. Provinsi tertinggi

dengan persalinan melalui *sectio caesaria* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesaria* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan presentase sebesar 23,2 % diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), Ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), Placenta previa (0,7%), placenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI,2018). Di Rumah Sakit Restu Kasih sendiri pada bulan November persalinan dengan *sectio caesaria* mencapai 87%.

Banyak ibu yang mengeluh rasa nyeri di bekas *sectio caesaria*, kasus seperti ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna. Dampak nyeri yang perlu ditanyakan, adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian (Zakiyah, 2015).

Nyeri *post operasi Sectio caesaria* disebabkan oleh kerusakan atau robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus sehingga akan mendorong pengeluaran mediator kimia yang merangsang persepsi nyeri seperti prostaglandin, histamin, bradikinin, sitokin, dan neuropeptide. Sensasi atau persepsi nyeri ini memiliki efek sistemik pada reseptor nyeri impuls saraf yang akan disalurkan melalui serabut saraf Delta A dan C ke system saraf pusat yang memiliki modulasi impuls yang masuk pada kornu dorsalis (*gate control theory*). Selanjutnya akan mengaktifkan T-cell yang

akan membuka gerbang ke system saraf pusat sehingga nyeri dapat diterima (Pratiwi YS, 2021).

Nyeri *post section caesaria* termasuk kedalam nyeri akut penanganan nyeri *post Sectio caesaria* bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat-obatan yaitu obat analgetik (ketorolac) sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi dengan memberikan Teknik relaksasi, kompres air hangat, *massage* (Potter & Perry, 2010). Salah satu metode yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri pada *post Sectio caesaria* adalah dengan terapi non-farmakologi atau terapi komplementer yang digunakan untuk mengontrol nyeri agar rasa nyeri dapat berkurang dan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit, serta meningkatkan kondisi kesembuhan pada pasien *sectio caesaria*. Dalam hal ini, sat nyeri hebat berlangsung selama berjam-jam atau berhari-hari, mengkombinasikan metode non-farmakologi dengan obat-obatan mungkin cara yang efektif untuk mengatasi nyeri (Smeltzer & Bare, 2002).

Su Jok adalah merupakan salah satu terapi nonfarmakologis dari penurunan tingkat nyeri yang dirasakan seseorang. *Su Jok* berarti tangan dan kaki dalam bahasa Korea Selatan dan diterapkan pada tangan dan atau kaki (Elmali Şimşek & Ecevit Alpar, 2022). Filosofi di balik praktik ini adalah bahwa setiap bagian tubuh manusia saling terhubung oleh ikatan yang berbeda, dan ikatan ini memberikan keharmonisan untuk membentuk tubuh yang utuh dan berinteraksi untuk menjaga vitalitasnya (Elmali Şimşek &

Ecevit Alpar, 2022). Terapi *su jok* adalah metodologi penyembuhan yang didasarkan pada akupresur pada titik nyeri (*pain point*) jalur meridian tubuh merupakan metode sederhana yang hasilnya sangat efektif. Metode ini menggunakan telapak tangan (*Su*) dan kaki (*Jok*) sebagai media dalam teknik pengobatannya dilakukan dengan merangsang titik-titik tertentu ditangan atau kaki. Hasilnya titik-titik ini menjadi sangat sensitif dan menyakitkan saat ditekan dilakukan dengan menggunakan warna, pijatan, magnet, dan lainnya maka akan menghasilkan gelombang untuk pengobatan. Gelombang *Cure Electric Wave* (CEW) ini mengirimkan pesan penyembuhan ke organ yang sakit dan penyakitnya bisa disembuhkan. Peran perawat yang dapat dilakukan dari pengetahuan tentang terapi komplementer diantaranya sebagai konselor, pendidik kesehatan, peneliti, pemberi pelayanan langsung, koodinator dan sebagai advokat. Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan yang harus memiliki lisensi sebagai seorang terapis dan perawat yang telah mendapatkan sertifikat terapi *su jok*. Tujuan terapi *su jok* adalah untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta membuat sistem system pertahanan dan meregenerasi sel tubuh. Umumnya penyakit berasal dari tubuh yang teracuni, sehingga pengobatan terapi *su jok* memberikan jalan keluar meregenerasikan sel-sel daya tahan tubuh kuat untuk mengurangi sel-sel abnormal (Fengge, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mela Oktapia (2022) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Rasa Nyaman: Nyeri Pada Pasien *Post Sectio caesaria* Dengan Pemberian Terapi Sujok Di

Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD HD Kota Bengkulu”. Didapatkan hasil berdasarkan analisis tindakan keperawatan kepada klien dengan fokus diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut, setelah dilakukan terapi *Su Jok* selama 30 menit yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan frekuensi pemberian terapi 1 kali/hari menunjukkan nyeri *post* operasi berkurang dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan yang ditunjukkan melalui hasil *pre* dan *post test*. Hasil ini menunjukkan bahwa Terapi *Su Jok* dapat menurunkan skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria*.

Berdasarkan uraian diatas mengenai nyeri akut yang dialami ibu pasca melahirkan terutama ibu *post SC*, dan Terapi *Su Jok* belum pernah dilakukan pada ibu *post Sectio caesaria* di RS Restu Kasih, sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai penatalaksanaan terapi *Su Jok* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post SC* dalam karya Ilmiah yang berjudul: “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi *Su Jok* Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ny. I dan Ny A Dengan Diagnosa Medis *Post Sectio caesaria* Di Ruang Ranap 5 RS Restu Kasih”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh tindakan terapi *Su Jok* pada skala, frekuensi, dan intensitas nyeri pada ibu *Post SC*, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu: Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan intervensi terapi *Su Jok* pada ibu *post SC* dengan masalah keperawatan nyeri akut?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran tentang hasil Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi *Su Jok* Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Ny I dan Ny A dengan Diagnosa Medis *Post Sectio caesaria* Di Ruang Ranap 5 RS Restu Kasih

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memberikan gambaran tentang hasil Analisis Asuhan Keperawatan pada Ibu dengan *post operasi sectio caesaria*.
2. Memaparkan hasil Analisis data dan diagnosa keperawatan pada ibu dengan *post operasi sectio caesaria*.
3. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada ibu *post operasi sectio caesaria*
4. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada ibu *post operasi sectio caesaria*
5. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada Ibu *post operasi sectio caesaria*
6. Memaparkan hasil analisis keperawatan melalui intervensi *Su Jok* terapi pada ibu *post operasi sectio caesaria*.

1.4 Manfaat Penulis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai proses menambah pengetahuan dan pengalaman bagi perawat Ners dalam memberikan Asuhan keperawatan Melalui Intervensi *Su Jok* Terapi Untuk Menurunkan Nyeri pada pasien *Post sectio caesaria*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan menerapkan langsung intervensi Pemberian *Su Jok* Terapi Untuk Menurunkan Nyeri Pada Klien *Post Sectio caesaria* dengan di Ruang Ranap 5 RS Restu Kasih.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi sumber masukan dan menambah pengetahuan serta informasi dari bahan ajar untuk perbandingan dalam memnerikan asuhan keperawatan secara teoritis maupun praktik.

3. Bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan dan menerapkan keterampilan dalam melakukan Intervensi Terapi *Su Jok* Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien dengan Diagnosa Medis *Post Sectio caesaria*.

